

Peningkatan Kondisi Ruang Kelas terhadap Jumlah Peserta Didik di Provinsi Sumatera Utara

Feni Auliansah¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹ ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author: ¹auliansahf@gmail.com ²rusi.rusmiati@unida.ac.id

Abstract

This article discusses education infrastructure in North Sumatra Province, especially in the condition of classrooms, according to data from the Education balance of North Sumatra Province, the conditions for classrooms are divided into mild, moderate, and heavily damaged. The number of students in North Sumatra Province reached 3,302,927 students who study at various levels starting from early childhood, elementary, junior high school, vocational high school, and SLB (special school), with such a large number of students will be better and become a learning support so that students are evenly feel the safe and comfortable classroom atmosphere like a normal school. There were around 130,214 classrooms in the province of North Sumatra in 2019, the majority of classrooms were severely damaged, namely at the elementary school level with 5,216 classrooms severely damaged. If we compare it with the condition of classrooms that are severely damaged, it continues to increase from year to year, while the slightly damaged classrooms have decreased a lot. then who reached 194.71 M. North Sumatra was in 15th place in the Education program budget with a percentage of 16.40%.

Keywords: *Infrastructure, Classrooms, Physical Funding*

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai prasarana Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara khususnya pada kondisi ruang kelas, menurut data dari neraca Pendidikan Provinsi Sumatera Utara kondiis bangunan ruang kelas terbagi atas yang rusak ringan, sedang, dan rusak berat. Peserat didik di Provinsi Sumatera Utara mencapai 3.302.927 siswa yang bersekolah di berbagai tingkatan mulai PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB (sekolah Luar Biasa), dengan jumlah siswa sebanyak itu akan lebih baik dan menjadi penunjang pembelajaran agar siswa secara merata merasakan atmosfer kelas yang aman dan nyaman seperti sekolah umumnya. Ada sekitar 130.214 bangunan ruang kelas di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019, mayoritas kondisi ruang kelas yang rusak berat yakni pada tingkat sekolah dasar dengan 5.216 bangunan ruang kelas yang rusak berat. Jika kita bandingkan dengan kondiis ruang kelas yang rusak berat ini terus menaik dari tahun ke tahun, sedangkan untuk ruang kelas rusak ringan sudah banyak berkurang, hal tersebut terpengaruh dari Dana DAK Fisik yang berjumlah 75,26 M yang mana dana ini berkurang cukup signifikan dari tahun lalu yang mencapai 194,71 M. Sumatera utara berada di Urutan ke-15 dalam anggran program Pendidikan yang berpresentase 16.40 %.

Kata kunci: *Prasarana, Ruang kelas, Dana Dak Fisik*

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadarnya untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

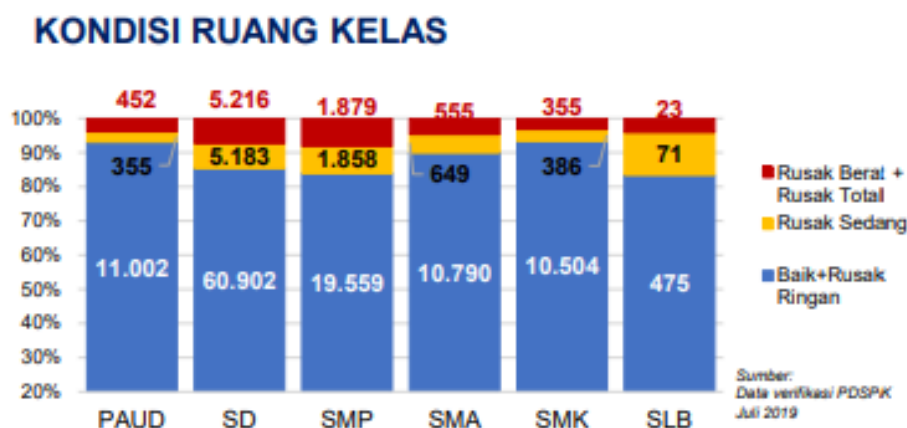
Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sejumlah yang akan menjadi kepemilikan siswa. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan pengelolaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas di Sekolah Dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. (Alliyah, 2016). Realitanya di daerah terpencil tidak memadai mengenai sarana dan prasarana pendidikan termasuk Sumber Daya Manusianya sendiri sehingga memicu perkembangan pendidikan, dalam hal ini banyak permasalahan timbul mengenai kurangnya sarana dan prasarana seperti halnya fasilitas yang minim yaitu dalam permasalahan utama disetiap pendidikan sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil dari jauh dari perkotaan. Dalam hal ini akan menimbulkan kurangnya kesenjangan mutu pendidikan tersebut. Maka banyak peserta didik yang berada didaerah terpencil seperti halnya pendidikan di desa tidak bisa menikmati kenyamanan dan kelengkapan fasilitas tersebut seperti peserta didik dikota. Pemerintah haruslah memperhatikan kondisi saat ini dan pada gilirannya perlu adanya upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di setiap lingkungan pendidikan agar lembaga pendidikan yang masih memiliki sarana kurang memadai diberikan fasilitas yang cukup agar guru dan para pendidik dapat ambil bagian didalam memanfaatkan fasilitas

didalam proses pembelajaran. Ruang kelas di Provinsi Sumatera utara ini mencapai 130.214 pada semua jenjang Pendidikan di tahun 2019 dengan jumlah siswa yang bersekolah 3.302.927 siswa

PESERTA DIDIK		3.302.927	RUANG KELAS		130.214
PAUD		275.817	PAUD		11.809
SD		1.697.478	SD		71.301
SMP		658.605	SMP		23.296
SMA		366.376	SMA		11.994
SMK		299.853	SMK		11.245
SLB		4.798	SLB		569

Sumber : [https://npd.kemdikbud.go.id/\(2019\)](https://npd.kemdikbud.go.id/(2019))

Dengan banyaknya ruang kelas di Provinsi Sumatera utara banyak pula kondisi ruang kelas yang tidak mengalami renovasi masih masih tetap rusak berat, dari tahun ke tahun kondisi ruang kelas yang rusak berat terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik yang sekolah, mayoritas kondisi ruang kelas yang rusak berat ini ada pada tingkat Sekolah Dasar dengan menginjak angka 5.216.



Grafik Kondisi Ruang kelas di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019

Terus meningkatnya Kondisi ruang kelas yang rusak berat ini seperlunya diminimumkan mengingat terus meningkatnya peserta didik setiap tahunnya namun kondisi kelas yang rusak dan tidak nyaman pun terus meningkat terutama pada tingkat SD di khawatirkannya terjadi penumpukan siswa pada satu ruang kelas. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh Dana Dak Fisik yang mengalami penurunan yang signifikan di banding tahun lalu yakni sekitar 75,26 Milyar.

B. Kajian Pustaka

A. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

Peserta Didik merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Peserta Didik tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompas,1985).

B. Ruang Kelas

Fasilitas belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa fasilitas belajar adalah sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda. Jadi dalam hal ini fasilitas belajar dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Secara umum Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: Lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya tetapi sangat penting dalam kelangsungan pendidikan. Jika diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, apabila prasarana sekolah sudah baik misalnya ruangan kelas yang nyaman dan luas ruangan sesuai dengan kapasitas siswa maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang computer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat paker kendaraan.

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, ruangan kelas tersebut cocok dan menyenangkan sebagai tempat untuk belajar tidak saling berhimpit, dll. Banyak minimum ruangan kelas sama dengan banyaknya rombongan belajar. Kapasitas maksimum ruangan kelas 28 peserta didik agar gurunya mampu memperhatikan dan mengenai jiwa si anak muridnya.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan hanya dapat terselenggara dengan berhasil apabila mendapat dukungan ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru dan lain sebagainya. Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai memiliki hubungan dengan peningkatan prestasi belajar.

C. Dak Fisik

Pemerintah mendukung pembangunan daerah dengan mengalokasikan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan salah satu sumber pendanaan bagi daerah otonom melalui mekanisme transfer keuangan Pemerintah Pusat ke daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas nasional serta mengurangi kesenjangan laju pertumbuhan antar daerah dan pelayanan antar bidang (Subekan, 2012). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.07/2017 tentang Perubahan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa, mulai tahun 2017 telah dilakukan perubahan mekanisme penyaluran DAK Fisik melalui Direktorat Jendral Perbendaharaan yaitu pada 171 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di seluruh Indonesia, salah satunya melalui KPPN Pangkalpinang. Penyaluran DAK Fisik dan Dana Desa melalui KPPN Pangkalpinang dilaksanakan dalam rangka untuk mendekatkan pelayanan Kementerian Keuangan kepada Pemerintah Daerah Realisasi dana merupakan hal penting dari tujuan penyaluran DAK Fisik Reguler pada bidang pendidikan, yaitu memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk setiap sekolah formal maupun non formal. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu indikator kemajuan pembangunan bangsa adalah tingkat capaian Sumber Daya Manusia (SDM), untuk mencapai pemerataan pendidikan, pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah. UU No. 20 Tahun 2003 “Setiap satuan pendidikan

formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Penelitian menggunakan pendekatan *literature review* dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik, Ju dan Neraca Pendidikan Daerah (NPD)

D. Hasil penelitian

I. Peserta Didik

Data dari Neraca Pendidikan Daerah Sumatera Utara menunjukkan bahwa Peserta didik mengalami peningkatan pada tahun 2019 di banding dengan tahun-tahun sebelumnya .

PESERTA DIDIK	3.302.927	RUANG KELAS	130.214
PAUD	275.817	PAUD	11.809
SD	1.697.478	SD	71.301
SMP	658.605	SMP	23.296
SMA	366.376	SMA	11.994
SMK	299.853	SMK	11.245
SLB	4.798	SLB	569

Sumber : [https://npd.kemdikbud.go.id/\(2019\)](https://npd.kemdikbud.go.id/(2019))

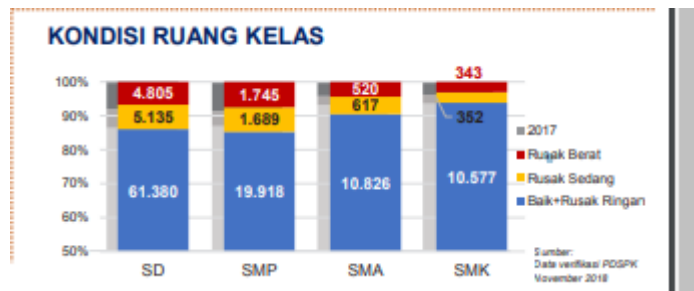
PESERTA DIDIK	3.299.814	RUANG KELAS	131.267
PAUD	256.050	PAUD	12.777
SD	1.702.786	SD	71.320
SMP	661.630	SMP	23.352
SMA	368.859	SMA	11.963
SMK	305.696	SMK	11.272
SLB	4.793	SLB	583

Sumber : [https://npd.kemdikbud.go.id/\(2018\)](https://npd.kemdikbud.go.id/(2018))

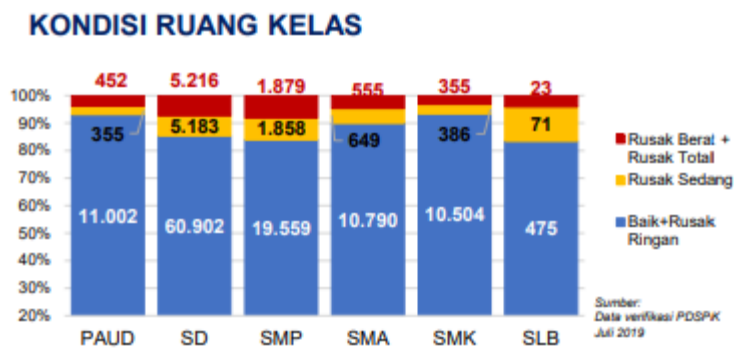
Peserta didik dari tahun 2019 ke 2018 terus bertambah dari 3.299.814 menjadi 3.302.927 tetapi jika kita lihat di tabel ruang kelasnya mengalami penurunan dari 131.267 ruang kelas menjadi 130.214 ruang kelas saja, jika kita lihat kembali kondisi ruang kelas yang mengalami penurunan dan kenaikan pada kondisinya.

Saya membandingkan kondisi ruang kelas (prasarana) di Sumatera Utara dari tahun 2018 ke tahun 2019, berikut data dari kondisi ruang kelas tahun 2018 dan 2019.

Grafik Kondisi Ruang Kelas di tahun 2018

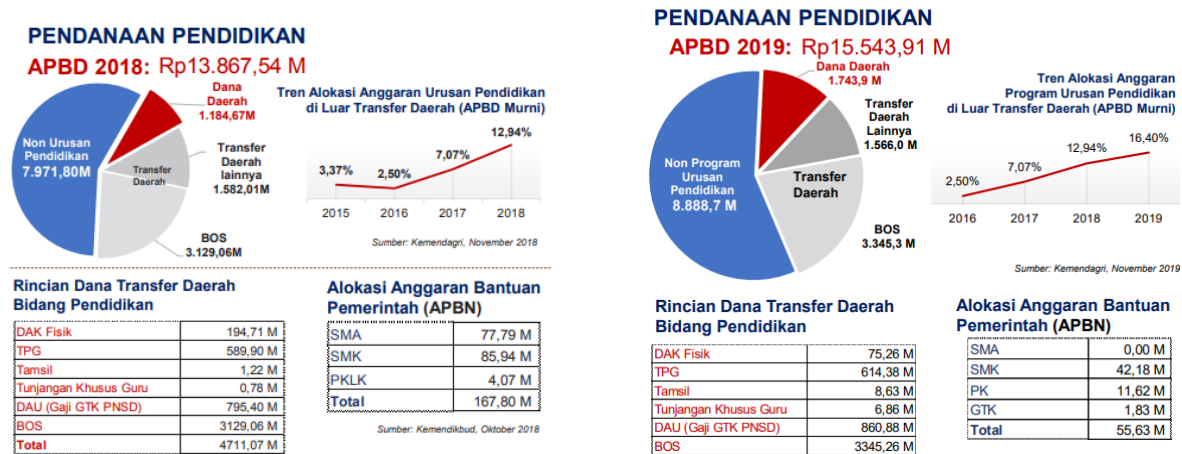


Grafik Kondisi Ruang Kelas di tahun 2019



Dari tabel di atas menunjukkan kondisi ruang kelas Tingkat PAUD di Provinsi Sumatera Utara ada 11.002 yang masih bagus kondisinya dan rusak ringan, 355 ruangan yang rusak sedang, 452 yang mengalami rusak berat untuk kondisi ruang kelas PAUD ini mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 4.805 yang rusak berat dan 5.135 yang rusak ringan, sekolah dasar provinsi Sumatera utara di tahun 2018 dan 2019 terlihat untuk kondisi ruang kelas yang rusak ringan dari tahun ke 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dari 61.380 ke 60.902 ruangan. Kondisi ruang kelas yang rusak sedang dari tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan dari 5.135 menjadi 5.183 untuk ruangan kelas yang mengalami rusak berat di tahun 2018 ada 4.805 yang mana meningkat menjadi 5.216. Untuk tingkat SMP mengalami penurunan walau tidak signifikan kondisi ruang kelas yang tadinya rusak ringan sudah berkurang dari 19.918 menjadi 19.559, namun untuk kondisi ruang kelas yang rusak sedang dan berat mengalami kenaikan. Untuk jenjang Sekolah menengah Atas sama halnya dengan kondisi sekolah menengah pertama, untuk kondisi ruang kelas yang rusak ringan mengalami penurunan dari 10.826 menjadi 10.790 namun untuk kondisi ruang kelas yang rusak sedang dan berat mengalami kenaikan seperti yang kondisi rusak berat yang pada tahun 2018 menginjak angka 520 pada tahun 2019 menjadi 550 ruang kelas. Untuk Tingkat SMK pun Kondisi ruang kelas yang rusak ringan menurun dari 10.577 menjadi 10.504 dan yang terakhir untuk SLB karena baru saja ada diagram tidak terlihat perubahannya.

Kondisi ruang kelas ini juga termasuk kedalam tanggung jawab Dana Alokasi Khusus Fisik (DAK Fisik), anggaran ini mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2019 yang cukup signifikan, berikut diagramnya :



Pada tahun 2018 APBD daerahnya lebih kecil dari tahun 2019 yakni Rp.13.867,54 sedangkan APBD di 2019 berjumlah Rp.15.543.91 M, tetapi untuk Dana Dak Fisik lebih besar di tahun 2018 dengan jumlah 194,71 M sedangkan di tahun 2019 hanya 75,26 M saja untuk Dak Fisik.

E. Pembahasan

I. Peserta Didik

Dari hasil penelitian diatas Peserta Didik di Provinsi Sumatera utara mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 secara keseluruhan, namun untuk peningkatan berdasar pada tingkatan kenaikannya hanya PAUD, SD, dan SLB untuk SMP, SMA, dan SMK mengalami penurunan jumlah siswa yang mana berarti dengan penurunan tersebut di anggap ada siswa yang putus sekolah. Mari kita berfokus pada jenjang Sekolah Dasar yang mana jumlah kenaikan siswanya naik namun ruang kelas yang tersedia menjadi menurun, yang di khawatirkan terjadi penumpukan siswa di ruang kelas sehingga guru tidak dapat mengawasi semua muridnya secara bersamaan dan akan banyak siswa yang tidak diperhatikan sehingga belajarnya menjadi tidak terlalu efektif.

II. Kondisi Ruang Kelas

Seperti Penjelasan Peserta didik di atas yang mana dengan meningkatnya hal ini perlu adanya penambahan ruang kelas agar tidak terjadi penumpukan di ruang kelas namun hal ini tidak seperti itu karena Jumlah ruang kelas di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan bahkan kondisi ruang kelas yang rusak ringan sudah bertambah namun tetap ada jenjang sekolah yang mengalami penurunan, disayangkan untuk

kondisi ruang kelas yang rusak berat dan rusak sedang tidak mengalami penurunan melainkan terus bertambah seperti pada tingkat SMP, SMA, dan SMK jikalau untuk

SLB kita tidak dapat membandingkan karena belum ada Diagramnya.

Namun untuk tingkat sekolah dasar memang paling banyak ruang kelas yang rusak berat di Tingkat sekolah dasar, sedangkan setiap tahunnya peserta didik baru yang memasuki jenjang sekolah dasar selalu bertambah, dan bertambah pula kondisi ruang kelas yang rusak berat dan sedang, dengan seperti ini kita dapat membayangkan bahwa kondisi ruang kelas yang baik di provinsi Sumatera utara belum merata, belum semua siswa merasakan atmosfer kelas yang menyenangkan dan nyaman.

III. DAK Fisik

Jika kita melihat Dana Alokasi Khusus Fisik yang diberikan pemerintah kepada sekolah-sekolah untuk menunjang Sarana dan Prasarana di Provinsi Sumatera Utara ini mengalami penurunan walaupun dana APBD yang di alokasikan pemerintah lebih besar tahun 2019 di banding tahun 2018, namun DAK fisik yang di terima untuk sekolah-sekolah lebih besar tahun 2018 di banding tahun 2019. Hal ini dapat menjadi salah satu factor dengan kondisi ruang kelas yang banyak rusak berat atau sedangnya, penurunan ruang kelas yang mana berarti ada ruang kelas yang sudah tidak di pakai lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. A. (2016). PENGELOLAAN KELAS RENDAH DI SD AMALIAH CIAWI BOGOR. *Jurnal Sosial Humaniora*, 81-94
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2012).
- Husna, D., Ichsan, Y., & Salsabila, U. (2020). Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 205-217.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2620>
- Heni, Mularsih., Hartini. (2019). Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka meningkatkan Kefektifan Pembelajaran Di PKBM Insan Cendikia: *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Jakarta. Vol 2(1)
- Nabila Shadrina,dkk (2019). Analisis Penyaluran Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan di pulau bangka Tahun 20117-2018. *Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH*
- Peraturan Penyusunan Dana Alokasi Khusus tahun anggaran 2016.
Diperoleh dari: http://www.djpk.depkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/05/00_SE-Dirjen-PK-No.-03-Tahun-2016-1.pdf. (di Akses pada 13 April 2021)
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.